

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

¹Tabita Grace Angeline Setiawan

¹Mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang
tabitagrace@gmail.com

²Sartika Wulandari, ³Jacobus Widiatmoko

^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
sartika_wulan@edu.unisbank.ac.id, jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

Abstract— This study aims to examine the effect of profitability, asset structure, leverage, and firm size on company performance as measured by the Price to Book Value (PBV) ratio in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 observation period. The research adopts a causal associative design and utilizes a sample of 25 firms, resulting in a total of 150 observations. Data analysis is conducted using multiple linear regression techniques, with the inclusion of the control variable LAG_PBV to address potential autocorrelation issues and to capture the persistence of market valuation from the previous period. The findings indicate that profitability and asset structure have a positive and significant impact on company performance, while leverage and firm size do not exhibit a significant effect. The control variable LAG_PBV shows a strong and significant influence, suggesting consistency in market valuation across periods. The novelty of this study lies in the use of an extended observation period encompassing the pre-pandemic, pandemic, and post-pandemic phases, as well as in the empirical investigation of the influence of asset structure on PBV, which remains underexplored within the food and beverage industry. These results provide practical implications for corporate management in enhancing firm performance through improved profitability and asset structure optimization and offer valuable insights for investors in using these variables as key indicators for investment decision making.

Keywords— Profitability, Asset Structure, Leverage, Firm Size, Price to Book Value

I. INTRODUCTION

Kinerja perusahaan adalah indikator penting yang bisa mendefinisikan seberapa baik manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya dan menghasilkan nilai ekuitas. Menurut Putri & Puspitasari (2022) dalam pasar yang kompetitif, investor menggunakan salah satu indikator untuk mengevaluasi prospek jangka panjang dan kualitas manajemen suatu perusahaan. Rasio harga terhadap Nilai Buku (PBV), yang menganalisis harga saham relatif terhadap nilai buku. Menggambarkan pandangan investor terhadap kesanggupan perusahaan untuk mencapai keuntungan di masa mendatang, efisiensi operasional, dan stabilitas pertumbuhan, PBV adalah metrik kinerja yang paling umum digunakan (Gitman & Zutter, 2015). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak komponen penting perusahaan mempengaruhi PBV (Anggraeni, 2018; Zubaedah & Sunarwibowo, 2025), jadi penelitian tentang determinannya masih relevan, ini terutama berlaku untuk industri makanan dan minuman. Selain faktor internal, persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh dinamika pasar modal dan respons investor, ini tercermin dalam perubahan harga saham yang sensitif terhadap informasi dan sentimen pasar (Nurhayati, Wibowo, & Purwanti, 2020).

Salah satu subsektor manufaktur yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan konsumsi masyarakat, urbanisasi, serta ekspansi ritel modern terus memperkuat permintaan terhadap produk makanan dan minuman. Perusahaan subsektor makanan dan minuman pertahun ke tahun terutama beberapa tahun terakhir ini terbukti mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, menurut data dari Badan Pusat Statistik, industri ini memiliki 4,85 juta unit usaha pada tahun 2023, peningkatan sekitar 21,13% dari tahun 2016, dengan nilai penjualan mencapai Rp998,37 triliun (BPS, 2024). Penemuan oleh beberapa peneliti

menyatakan sektor ini dengan industri manufaktur lainnya sangat berhubungan kuat dan memainkan peran penting dalam kontribusi output industri nasional, hal ini membuat sektor ini menarik perhatian investor (Junifer, Robiani, Teguh, & Mukhlis, 2024). Selain itu, telah terbukti bahwa subsektor ini meningkatkan konsumsi domestik, penyerapan tenaga kerja, dan investasi (Sukmadiana & Faeni, 2025). Namun demikian, kinerja perusahaan dalam subsektor ini menunjukkan tingkat variabilitas yang cukup tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh fluktuasi *Price to Book Value* dalam beberapa tahun pengamatan. Variabilitas PBV menunjukkan adanya perbedaan ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan dan efektivitas pengelolaan perusahaan.

Profitabilitas merepresentasikan kemampuan bisnis dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba. temuan empiris menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif pada kinerja perusahaan, ini karena laba yang tinggi dianggap sebagai tanda kinerja yang baik (Jannata & Pertiwi, 2022). Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh struktur asetnya juga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aset tetap yang besar di perusahaan manufaktur menunjukkan stabilitas operasional dan kapasitas produksi (Anggraeni, 2018; Susesti & Wahyuningtyas, 2022). Indikator *Leverage* menunjukkan perusahaan dalam menggunakan biaya berbasis utang, adalah komponen lain yang sering dibahas. Namun, penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan antara *leverage* dan kinerja perusahaan tidak selalu konsisten, tergantung pada karakteristik industri dan struktur pendanaan perusahaan (Muliana & Ahmad, 2021). Karena ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas operasional, kemampuan pendanaan, dan stabilitas bisnis, seringkali digunakan sebagai salah satu faktor yang menentukan kinerja perusahaan. Meskipun demikian, hasil empiris menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, penelitian tertentu menemukan pengaruh signifikan dan ada juga yang tidak berpengaruh signifikan (Hidayat & Khotimah, 2022; Vick & Tjhai, 2024).

Penelitian empiris yang dilakukan sebelumnya menjelaskan banyak hasil yang bervariasi untuk setiap variabelnya, sehingga ada ruang untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam subsektor makanan dan minuman. Subsektor ini memiliki ciri-ciri industri tertentu, seperti intensitas modal yang berbeda, berbagai struktur pembiayaan, dan dinamika pertumbuhan pasar yang kuat. Selain itu, tidak banyak penelitian yang secara khusus menggabungkan pengaruh profitabilitas, struktur aset, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap PBV dari 2019 hingga 2024, yang mencakup masa sebelum, saat, dan setelah pandemi. Periode ini penting karena memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan bertindak dalam menghadapi guncangan eksternal, perubahan perilaku konsumen, dan pemulihan ekonomi.

Berdasarkan celah dalam penelitian sebelumnya, artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aset, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, yang diukur melalui rasio PBV dengan objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor makanan dan minuman selama periode 2019 hingga 2024. Melalui pengembangan literatur tentang faktor yang menentukan kinerja perusahaan, maka dari itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan, manajer dan investor dalam merumuskan strategi dan mengambil keputusan.

Teori Keagenan

Teori Keagenan yaitu penjelasan tentang keterkaitan kepentingan perusahaan melibatkan manajer dan pemilik perusahaan. Dalam menjalankan perusahaan di saat manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada pemilik perusahaan hal ini dapat mengakibatkan konflik kepentingan, pemilik harus menggunakan mekanisme pengendalian seperti pengawasan atau insentif untuk mengurangi konflik ini (Jensen & Meckling, 1976). Profitabilitas yang tinggi, struktur aset yang kuat dan penggunaan *leverage* yang optimal dapat menunjukkan bahwa manajer melakukan hal sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dengan demikian, teori agensi berfungsi sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel utama bisnis memengaruhi kinerja perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio harga terhadap nilai buku (PBV).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan tentang cara perusahaan menyediakan informasi kepada pasar untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara investor dan manajemen. Laporan keuangan dan kinerja operasional perusahaan adalah cara manajer menyampaikan pesan. Informasi seperti laba yang tinggi, aset yang kuat, dan struktur keuangan yang kuat dapat memberi tahu investor bahwa bisnis memiliki prospek yang baik (Spence, 1973). Sinyal positif membuat investor semakin percaya, sehingga bisa terjadi peningkatan harga saham dan nilai perusahaannya. Dengan demikian, pemahaman teori sinyal sangat penting untuk memahami bagaimana data keuangan tertentu dapat memengaruhi PBV ditunjukkan oleh rasio harga terhadap nilai buku (PBV).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan

Profitabilitas merupakan indikator utama kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan kepada investor betapa efektifnya kinerja perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya (Anggraeni, 2018), (Jannata & Pertiwi, 2022) dan (Hidayat & Khotimah, 2022), profitabilitas memengaruhi kinerja perusahaan. Hasil ini mengindikasikan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan meningkat seiring dengan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan PBV. Hipotesis yang disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur aset menjelaskan jumlah aset perusahaan yang digunakan untuk beroperasi. Aset perusahaan yang signifikan dapat menunjukkan kapasitas produksi dan stabilitas, meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh (Anggraeni, 2018) dan (Susesti & Wahyuningtyas, 2022) hasilnya berpengaruh positif antara kinerja perusahaan dan struktur asetnya. Oleh karena itu, struktur aset diperkirakan memiliki kapasitas untuk meningkatkan PBV. Hipotesis yang disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

H₂: Struktur Aset berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan

Leverage dijelaskan sebagai usaha perusahaan dalam menggunakan utang untuk meningkatkan keuntungan atau pengembalian investasi. Dalam teori keagenan, utang dapat berperan sebagai sistem disiplin yang dapat mengontrol tindakan manajer agar lebih efektif. Namun, jika *leverage* yang tinggi dianggap berlebihan, itu dapat menjadi sinyal risiko. Menurut teori sinyal, ini dapat menurunkan penilaian investor. Temuan empiris bervariasi, dengan beberapa menunjukkan dampak negatif atau tidak signifikan (Muliana & Ahmad, 2021).

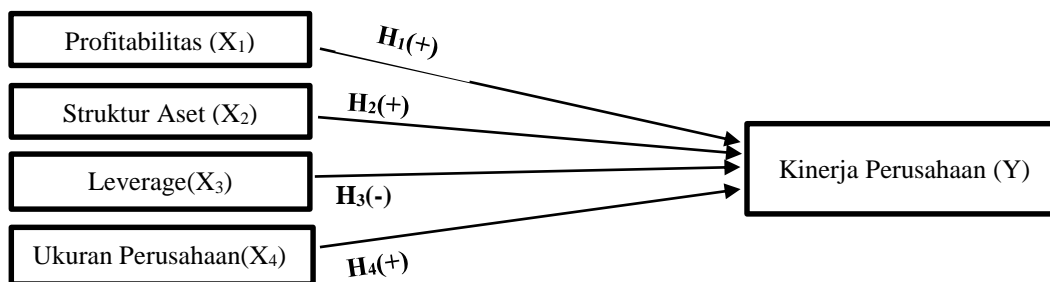
H₃: Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan operasi dan stabilitasnya. Dalam teori agensi, perusahaan yang besar cenderung mempunyai mekanisme pengawasan yang sangat baik yaitu menurunkan risiko masalah agensi. Selain itu, ukuran yang besar menunjukkan ketahanan dan stabilitas perusahaan dalam menghadapi kondisi pasar. Namun, hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten (Hidayat & Khotimah, 2022; Vick & Tjhai, 2024)

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

A. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian.

II. METHODS

Untuk penelitian ini karena semua variabel dianalisis secara numerik dan metode statistik digunakan guna memeriksa hubungan antarvariabel, Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yaitu menyeleksi dengan menentukan pilihan terbaik supaya dapat menghasilkan nilai yang dapat diterima secara objektif melalui pengukuran dan analisis yang terstruktur yang dapat digeneralisasikan (Creswell & Creswell, 2018). Desain asosiatif kausal digunakan dalam penelitian ini, dengan mengetahui jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka di perlukan pengujian hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2022).

Populasi dan Sampel

Semua perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024 termasuk dalam populasi penelitian (BEI, 2025). Populasi penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk.
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
9	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.
10	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
11	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.
13	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
14	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
15	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
16	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
17	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
21	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
22	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
23	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
25	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
26	STTP	PT Siantar Top Tbk.
27	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
28	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk.
29	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
30	FAPA	PT FAP Agri Tbk.
31	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk.
32	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk.
33	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk.
34	GULA	PT Aman Agrindo Tbk.
35	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.
36	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk.
37	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.
38	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk.
39	NEST	PT Esta Indonesia Tbk.
40	BRRC	PT Raja Roti Cemerlang Tbk.
41	YUPI	PT Yupi Indo Jelly Gum Tbk.
42	FORE	PT Fore Coffee Indonesia Tbk.
43	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
44	WINE	PT Hatten Bali Tbk.
45	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
46	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk.
47	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk.
48	MMUU	PT Widodo Makmur Indonesia Tbk.
49	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk.
50	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.

51	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk.
----	------	----------------------------

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2026

Purposive sampling, teknik non-probabilitas yang memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini sering digunakan dalam penelitian keuangan yang membutuhkan kesesuaian data selama periode observasi (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2019). Kriteria sampel meliputi:

Tabel 2. Kriteria sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	51
Perusahaan yang IPO setelah tahun 2019.	(7)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap periode 2019–2024.	(19)
Total Sampel Akhir	25
Total Observasi (25 × 6 tahun)	150

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, Meliputi laporan keuangan tahunan yang di dapatkan dari perusahaan yang ada di website Bursa Efek Indonesia dan harga saham penutupan dari penyedia data pasar keuangan (BEI, 2025; *Yahoo Finance*, 2025). Penelitian keuangan menggunakan data sekunder karena memiliki reliabilitas tinggi karena telah melalui proses audit dan disusun sesuai dengan standar pelaporan akuntansi (Sekaran & Bougie, 2019). Analisis teoritis dan publikasi akademik juga digunakan sebagai pendukung laporan keuangan. Selanjutnya saat data sudah terkumpul dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* 26 dapat menganalisis regresi linear berganda, untuk memastikan kelayakan model, analisis regresi ini juga dilengkapi uji asumsi klasik, hal ini meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. (Ghozali, 2021).

Pengukuran Variabel

Untuk melihat perbandingan antara hasil penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, semua variabel yang ada dalam penelitian ini dijabarkan dan diukur dengan menggunakan indikator yang terdapat dalam literatur di bidang keuangan. PBV merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya. Banyak yang menggunakan pengukuran ini untuk menilai bagaimana pandangan pasar terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana pasar menilai aset bersih perusahaan dibandingkan dengan nilai pada laporan keuangan. PBV digunakan untuk memproyeksikan variabel kinerja perusahaan. (Gitman & Zutter, 2015).

Rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Dalam mengukur variabel profitabilitas digunakan pengukuran *Return on Assets*, yang menjelaskan perbandingan antara laba bersih dan total aset. ROA dipilih karena ini merupakan tanda utama seberapa mampu sebuah perusahaan mengelola aset sehingga dapat memperoleh keuntungan. Selain itu, ROA banyak di gunakan peneliti dalam menganalisis pengaruh kinerja perusahaan. (Brigham & Houston, 2019).

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur aset mengindikasikan jumlah aset tetap perusahaan dibandingkan seluruh aset yang ada. Rasio ini menunjukkan hasil banyaknya investasi yang dijalankan oleh perusahaan untuk aset jangka panjang yang bisa membantu operasi perusahaan dan menghasilkan pendapatan. Menurut Santoso & Willim (2022) lebih banyak aset tetap menunjukkan stabilitas operasional dan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan aset sebagai dasar pembiayaan dan kapasitas produksi.

Rumus:

$$SA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk memproksikan variabel *leverage*, menggunakan perbandingan antara total hutang perusahaan dan modalnya atau disebut rasio *Debt to Equity Ratio*. DER dipilih karena diukur krusial untuk mengevaluasi seberapa

besar perusahaan memanfaatkan pembiayaan yang berasal dari utang, serta risiko keuangan terkait struktur modalnya (Gitman & Zutter, 2015).

Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Di sisi lain, untuk ukuran perusahaan dengan tujuan mengurangi variasi skala perusahaan dan mengurangi kemungkinan bias yang disebabkan oleh perbedaan ukuran yang terlalu besar, pengukuran dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Hartono, 2017).

Rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

III. RESULTS AND DISCUSSION

Statistik Deskriptif

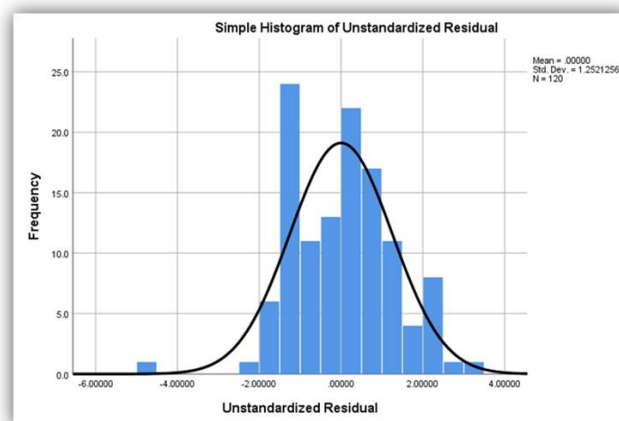
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Return On Assets	150	-0,52	0,61	0,0643	0,13026
Struktur Aset	150	0,06	0,88	0,3919	0,20108
Debt to Equity Ratio	150	-23,62	92,50	1,3292	7,95780
Ukuran Perusahaan	150	24,60	32,94	28,5585	1,79288
Price to Book Value	150	-35,18	36,01	2,2942	4,63016
Valid N	150				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

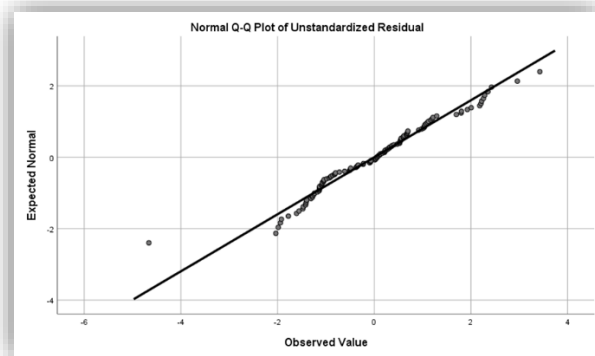
Hasil dari tabel 3, *Price to Book Value* (PBV) memiliki tingkat variasi tinggi, dengan standar deviasi sebesar 4,63016 dan rentang nilai yang luas minimum -35,18 dan maksimum 36,01. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak perbedaan penilaian pasar antar perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan relatif bervariasi, bahkan dengan kinerja yang buruk. Pada *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata 0,0643 dan nilai 0,13026 untuk standart deviasinya. Nilai rata-rata struktur aset 0,3919 serta standart deviasinya 0,20108 yang menunjukkan variasi moderat dalam proporsi aset tetap terhadap jumlah aset. Nilai rata-rata 28,5585 dan standar deviasi 1,79288 menggambarkan perusahaan memiliki distribusi ukuran yang beragam. Namun, *Debt to Equity Ratio* mencerminkan perbedaan strategi pendanaan yang tajam, mulai dari struktur permodalan yang sangat konservatif hingga tingkat *leverage* yang sangat agresif antar perusahaan dengan nilai rata-rata 1,3292 dan 7,95780 untuk standar deviasinya.

Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Gambar 2. Histogram Distribusi Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026
Gambar 3. Grafik Normal Q–Q Plot Residual

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	120
Mean	0,0000000
Standard Deviation	1,25212566
Most Extreme Differences (Abs.)	0,072
Most Extreme Differences (+)	0,072
Most Extreme Differences (–)	-0,052
Test Statistic	0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,194

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Untuk uji asumsi, 120 data digunakan. Ini berbeda dari jumlah awal 150 observasi karena proses penyaringan data untuk menghilangkan nilai-nilai ekstrem yang dapat memengaruhi kestabilan model dan distribusi residual. Hasil pada uji normalitas menerangkan bahwa residual dalam model regresi memenuhi pola distribusi normal. Secara visual, pemeriksaan histogram menunjukkan kurva yang membentuk pola distribusi normal, penyebaran residual cenderung simetris sekitar nilai tengah. Selain itu, konsistensi pola ini dapat dilihat pada plot Q-Q normal, yang digambarkan dengan titik residual berada sejajar dengan garis diagonal yang relatif seragam, menunjukkan bahwa distribusi data sebanding dengan distribusi normal teoretis. Hasil uji Kolmogorov–Smirnov juga mendukung temuan visual yaitu 0,194, yang berarti nilai ini lebih dari signifikansi 0,05, sehingga dinyatakan residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Return On Assets (ROA)	0,578	1,730
Struktur Aset	0,871	1,149
Debt to Equity Ratio	0,531	1,884
Ukuran Perusahaan	0,971	1,030

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan uji di tabel 5, setiap nilai toleransi melebihi 0,10 dan untuk VIF di bawah batas kritis 10, sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas. Dengan demikian, selama analisis berlangsung tanpa mengganggu stabilitas estimasi koefisien, semua variabel independen dapat digunakan bersama-sama.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1,495	1,250	-	-1,196	0,234
Return On Assets (ROA)	1,742	0,942	0,217	1,849	0,067
Struktur Aset	0,300	0,366	0,078	0,819	0,415
Debt to Equity Ratio	-0,046	0,152	-0,037	-0,304	0,762
Ukuran Perusahaan	0,078	0,042	0,166	1,838	0,069

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji tabel 6, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan penjelasan variabel independen, *Return on Assets* 0,067, *Struktur Aset* 0,415, *Debt to Equity Ratio* 0,762 dan *Ukuran Perusahaan* 0,069, nilai signifikansi semuanya di atas 0.05. Menurut nilai ini, setiap variabel independen tidak mempengaruhi nilai absolut residual secara signifikan.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,377	0,142	0,112	1,27372	0,751

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7 Nilai DW sebesar 0.751 ditunjukkan oleh hasil uji Durbin-Watson pada model awal. Dari hasil tersebut model regresi tidak memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan model, variabel LAG_PBV ditambahkan. Metode ini sesuai dengan saran Wooldridge (2016) yang menjelaskan bahwa dengan menambahkan nilai lag variabel dependen dapat menyelesaikan masalah autokorelasi pada model regresi dan menghasilkan estimasi yang lebih stabil. Didapatkan perbaikan hasil berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan Model

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,876	0,767	0,755	0,61975	2,121

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji tabel 8, dalam model regresi tercatat sebesar 2. 121 untuk angka Durbin-Watson, dengan lima variabel bebas ($k = 5$), dan total 120 data observasi ($N = 120$). Angka ambang atas untuk Durbin-Watson (du) yaitu 1. 7574, perhitungan nilai $4-du$ mencapai 2. 2426. Dengan demikian, dipastikan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	β (Beta)	t	Sig.
Konstanta	-1,101	1,150	-	-0,957	0,341
Return On Assets (ROA)	6,175	0,855	0,425	7,226	0,000
Struktur Aset	0,745	0,344	0,119	2,166	0,033
Debt to Equity Ratio	0,111	0,140	0,052	0,795	0,429
Ukuran Perusahaan	0,029	0,040	0,038	0,730	0,467
LAG_PBV	0,655	0,049	0,726	13,488	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 9, didapatkan persamaan regresi linier berganda yang berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SA} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{LAG_PBV} + e$$

$$\text{PBV} = -1,101 + 6,175(\text{ROA}) + 0,745(\text{SA}) + 0,111(\text{DER}) + 0,029(\text{SIZE}) + 0,655(\text{LAG_PBV})$$

Untuk persamaan regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (-1,101) Menggambarkan bahwa ketika seluruh variabel independen berada pada nilai nol, PBV perusahaan berada pada level dasar -1,101.

Return on Assets koefisien 6,175 Menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas memberikan pengaruh positif terbesar terhadap PBV, sehingga ROA menjadi faktor paling dominan dalam menentukan nilai perusahaan.

Struktur Aset koefisien 0,745 Menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih banyak proporsi aset tetap cenderung dinilai lebih stabil oleh pasar, yang menghasilkan peningkatan PBV.

Debt to Equity Ratio (DER) koefisien 0,111 Menghasilkan pengaruh positif yang kecil dan tidak signifikan, sehingga tingkat leverage bukan penentu utama PBV dalam subsektor makanan dan minuman.

Ukuran Perusahaan koefisien 0,029 Pengaruhnya sangat kecil dan tidak signifikan, menunjukkan bahwa skala perusahaan bukan faktor yang secara langsung memengaruhi nilai pasar perusahaan.

LAG_PBV koefisien 0,655 Menunjukkan adanya pengaruh kuat dari nilai PBV periode sebelumnya terhadap PBV saat ini, mencerminkan konsistensi dan kecenderungan pasar mempertahankan pola valuasi historis.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	0,876	0,767	0,755	0,61975

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, didapatkan nilai R Square sebesar 0,767 menyatakan variabel *Return on Assets*, Struktur Aset, *Rasio Debt to Equity*, Ukuran Perusahaan, dan PBV periode sebelumnya (LAG_PBV) dapat menjelaskan 76,7% variasi *Price to Book Value*. Di sisi lain, nilai R² mencapai 0,755 menggambarkan bahwa model masih mempunyai kemampuan penjelasan yang kuat, yaitu 75,5% dari variasi PBV.

Dapat dijelaskan bahwa melalui nilai di atas model regresi yang digunakan memiliki daya prediksi yang sangat tinggi. Dan untuk sisa 23,3% yang tidak dibahas dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kebijakan dividen, tata kelola perusahaan, kondisi makroekonomi, dan faktor eksternal lainnya.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	118,875	5	23,775	61,899	0,000
Residual	36,105	94	0,384		
Total	154,979	99			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 11, di dapatkan hasil uji F yaitu nilai df regression ditentukan dari jumlah variabel independen ($k = 5$), sedangkan df residual berasal dari jumlah observasi dikurangi jumlah variabel dan konstanta ($n - k - 1 = 100 - 5 - 1 = 94$). Dengan tingkat signifikansi 5%, nilai F tabel pada df regression = 5 dan df residual = 94 adalah sebesar 2,33. Hasil perhitungan menyatakan bahwa F hitung sebesar 61,899, lebih besar dibandingkan F tabel ($61,899 > 2,33$), model regresi signifikan secara simultan didapat dari nilai signifikansi 0,000, yang jauh di bawah batas $\alpha = 0,05$, sehingga seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model terbukti mampu menjelaskan variabilitas PBV secara bersama-sama.

Uji t

Tabel 12. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Keterangan
Profitabilitas (ROA)	7,226	0,000	$0,000 < 0,05$	H ₁ diterima
Struktur Aset	2,166	0,033	$0,033 < 0,05$	H ₂ diterima
Leverage (DER)	0,795	0,429	$0,429 > 0,05$	H ₃ ditolak
Ukuran Perusahaan	0,730	0,467	$0,467 > 0,05$	H ₄ ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Dari tabel 12 di peroleh:

1. Variabel profitabilitas, nilai t yang diperoleh adalah 7,226 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah $\alpha = 0,05$. Maka dari itu *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian (**H₁ diterima**).

2. Variabel struktur aset, nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,166 dengan tingkat signifikansi 0,033, yang berarti lebih kecil dari 0,05 Ini menunjukkan bahwa komposisi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, oleh karena itu (**H₂ diterima**).
3. Variabel *leverage*, dengan signifikansi 0,429 dan nilai t hitung adalah 0,795, masing-masing jauh di atas 0,05. Temuan ini mengartikan variabel *leverage* tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan, sehingga (**H₃ ditolak**).
4. Variabel ukuran perusahaan, Tingkat signifikansi adalah 0,05, tetapi nilai t hitung 0,730 dan signifikansi 0,467. Oleh karena itu, variabel ini tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap PBV, sehingga (**H₄ ditolak**).

Selain variabel utama, model regresi penelitian ini memasukkan LAG_PBV sebagai variabel kontrol untuk mengatasi autokorelasi yang ditemukan pada model awal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel ini, dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 13,488 dan tingkat signifikansi 0,000. Namun, variabel ini tidak dimasukkan dalam uji hipotesis karena peranannya hanya sebagai variabel kontrol untuk menstabilkan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap kinerja perusahaan

Dari hasil pengujian didapatkan profitabilitas, dengan pengukuran *Price to Book Value*, memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Profitabilitas tinggi dianggap sebagai tanda bahwa manajemen memanfaatkan sumber daya dengan baik. Dalam perspektif teori keagenan, laba yang kuat mencerminkan kinerja manajerial yang sesuai dengan kepentingan pemilik. Sementara itu, teori sinyal menempatkan profitabilitas sebagai informasi positif yang dikirimkan perusahaan kepada investor mengenai prospek arus kas dan kemampuan mempertahankan kinerja. Karakteristik industri makanan dan minuman yang konsisten juga meningkatkan fungsi indikator ini, membuat investor lebih mudah memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten. Hasilnya sejalan dengan penelitian (Anggraeni, 2018), (Jannata & Pertiwi, 2022), (Immanuel & Suryaningsih, 2022) serta (Alathamneh, Obeidat, Almomani, Almomani, & Darkal, 2025) dan juga didukung oleh penelitian (Taufiqurrahman & Hidayati, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu determinan utama kinerja perusahaan pada sektor barang konsumen primer. Namun berbeda dengan (Apriawan & Dana, 2023) serta (Handayani, Yusnita, & Oktaviani, 2025) yang menemukan hasil tidak signifikan pada sektor lain. Didapatkan juga dalam penelitian lain yang hasilnya berbeda mengungkapkan kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (Boenyamin & Santioso, 2023), perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas dapat bervariasi antar sektor, bergantung pada kondisi pasar dan struktur industrinya.

Pengaruh Struktur Aset terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan nilai uji menunjukkan struktur aset juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Proporsi aset tetap yang besar mencerminkan komitmen perusahaan terhadap investasi jangka panjang dan stabilitas operasional. Dalam teori keagenan, keberadaan aset tetap mengurangi potensi perilaku oportunistik manajemen karena aset tersebut bersifat spesifik dan tidak mudah dialihkan. Dari sudut pandang teori sinyal, struktur aset yang kuat menunjukkan fondasi operasional yang stabil, terutama di sektor makanan dan minuman yang bersifat padat modal dan menuntut konsistensi kapasitas produksi. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Taufiqurrahman & Hidayati, 2022) serta (Mahanani & Kartika, 2022), meskipun tidak sejalan dengan penelitian (Susesti & Wahyuningtyas, 2022) serta (Sari & Siswanto, 2022) yang menemukan hasil berbeda, menunjukkan bahwa pengaruh struktur aset dapat bervariasi menurut karakteristik industri. Ada juga penelitian lain (Alathamneh et al., 2025) yang menunjukkan kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara langsung oleh struktur aset, mereka menemukan bahwa hanya ketika struktur modal dan profitabilitas berfungsi sebagai variabel mediasi, struktur aset menjadi signifikan.

Pengaruh Leverage terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa *leverage* tidak punya pengaruh yang berarti terhadap kinerja perusahaan. Dalam konsep keagenan, utang dapat berperan sebagai sarana pengawasan untuk menghindari tindakan oportunistik dari manajemen. Namun, pada subsektor makanan dan minuman, pendapatan yang cenderung stabil mengurangi relevansi penggunaan utang dalam memengaruhi persepsi investor. Investor lebih fokus pada stabilitas operasional dan profitabilitas dibandingkan struktur pendanaan. Hasil ini mendukung temuan (Jannata & Pertiwi, 2022), tetapi tidak sejalan dengan (Anggraeni, 2018), (Susesti & Wahyuningtyas, 2022), serta (Muliana & Ahmad, 2021) yang menemukan bahwa leverage dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Dari analisis yang sudah didapatkan, terlihat bahwa kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut teori agen, kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan lebih mudah mendapatkan dana merupakan kelebihan perusahaan yang berukuran besar. Namun, jika tidak didukung dengan efisiensi

operasional dan keuntungan, hal ini mungkin tidak sebanding dengan kinerja pasar. Dalam kerangka teori sinyal, ukuran seharusnya dapat menjadi indikator kredibilitas perusahaan, namun dalam subsektor ini investor tampaknya lebih mempertimbangkan kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi aset dibandingkan besarnya total aset. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Hidayat & Khotimah, 2022) serta (Susesti & Wahyuningtyas, 2022), tetapi berbeda dari (Vick & Tjhai, 2024) serta (Imanuel & Suryaningsih, 2022) yang menemukan pengaruh signifikan, memperlihatkan bahwa dampak ukuran perusahaan dapat berbeda bergantung pada karakteristik industri dan periode pengamatan.

IV. CONCLUSION

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mempelajari bagaimana pengaruh kinerja perusahaan oleh variabel profitabilitas, struktur aset, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Price to Book Value*. Berdasarkan hasil yang telah didapat, menjelaskan faktor struktur aset dan profitabilitas terbukti meningkatkan kinerja perusahaan secara konsisten. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan kepada investor bahwa prospek keuangan perusahaan baik. Selain itu, struktur aset yang kuat menunjukkan dasar operasional yang stabil, yang meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja jangka panjang. Tidak seperti kedua variabel tersebut, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini memberikan penejasan jika pasar tidak dilihat dari utang atau skala perusahaan sebagai faktor utama dalam menentukan persepsi terhadap kinerja perusahaan dalam bidang makanan dan minuman. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mempertahankan stabilitas operasional adalah atribut struktural yang paling penting bagi investor.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan profitabilitas mereka dan memastikan bahwa pemanfaatan aset tetap berjalan efektif untuk meningkatkan nilai pasar. Selain itu, temuan ini menawarkan panduan bagi investor untuk lebih memfokuskan perhatian mereka pada elemen penting yang berkaitan dengan kemampuan laba dan kualitas aset saat mereka membuat keputusan investasi. Meskipun memberikan kontribusi empiris, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Periode pengamatan yang terbatas dapat memengaruhi stabilitas pola hubungan antarvariabel, terutama karena industri makanan dan minuman sempat mengalami dinamika pada periode pasca-pandemi. Selain itu, penelitian hanya menggunakan PBV sebagai indikator kinerja perusahaan sehingga belum menggambarkan kinerja dari perspektif pasar secara lebih komprehensif. Variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan, kualitas tata kelola, atau kebijakan dividen, belum dimasukkan dalam model. Disarankan menggunakan metode yang lebih beragam, memperpanjang variabel, dan memperpanjang periode observasi bagi peneliti berikutnya.

REFERENCES

- Alathamneh, M., Obeidat, M. I., Almomani, M. A., Almomani, T. M., & Darkal, N. (2025). The Mediating Role Of Profitability In The Impact Relationship Of Assets Tangibility On Firm Market Value. *Journal Of Risk And Financial Management*, 18(2), 1–17. Doi:10.3390/Jrfm18020104
- Anggraeni, R. (2018). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(02), 91–100. Doi:10.35706/Acc.V1i02.530
- Apriawan, G., & Dana, I. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(11), 1184–1204. Doi:10.24843/EJMUNUD.2023.V12.I11.P03
- BEI. (2025). Bursa Efek Indonesia – Official Website. Retrieved From <https://www.idx.co.id/>
- Boenyamin, A. W., & Santioso, L. (2023). The Effect Of Profitability, Capital Structure, Firm Size, And Asset Growth On Firm Value. *International Journal Of Application On Economics And Business*, 1(3), 1097–1107. Doi:10.24912/Ijaeb.V1i3.1097-1107
- BPS. (2024). Statistik Penyediaan Makanan Dan Minuman 2023. Retrieved From <https://www.bps.go.id/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* (15th Ed.). Cengage.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (5th Ed.). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS* (11th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles Of Managerial Finance* (14th Ed.). Pearson.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th Ed.). Cengage.
- Handayani, S. R. D., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (2025). The Effect Of Company Size, Profitability, Leverage

- On Company Value (Case Study Of Technology Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange 2020-2022). *Jurnal Pusat Manajemen*, 2(1), 27–42. Doi:10.37676/Jpm.V2i1.589
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (10th Ed.). BPFE.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. Doi:10.37641/Jiakes.V10i1.1175
- Imanuel, L. F., & Suryaningsih, R. (2022). Determinant Of Firm's Value: Empirical Evidence From Top 100 Listed Companies In Indonesia. *GATR Accounting And Finance Review*, 7(2), 88–96. Doi:10.35609/Afr.2022.7.2(2)
- Jannata, S. N., & Pertiwi, T. K. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 739–754. Doi:10.47467/Elmal.V3i4.1074
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. Doi:10.1016/0304-405X(76)90026-X
- Junifer, T., Robiani, B., Teguh, M., & Mukhlis. (2024). Food And Beverage Industry Sector Linkages In Indonesia. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 12(1), 83–94. Doi:10.33019/Equity.V12i1.284
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. Doi:10.32670/Fairvalue.V5i1.2280
- Muliana, & Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Point Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 1–14.
- Nurhayati, D., Wibowo, M. A., & Purwanti, E. (2020). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 1–16.
- Putri, T. C., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 255–272. Doi:10.37641/Jimkes.V10i2.1437
- Santoso, H., & Willim, A. P. (2022). The Influence Of Asset Structure And Capital Structure On Firm Value With Asset Productivity And Operating Activities As Mediating Variables. *International Journal Papier Public Review*, 3(1), 40–53. Doi:10.47667/Ijppr.V3i1.140
- Sari, E. W., & Siswanto, E. (2022). The Effect Of Assets Structure And Firm Size On Firm Value Mediated By Capital Structure. *International Journal Of Management And Informatics*, 1(3), 16–22. Doi:10.51903/Jmi.V1i3.143
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods For Business* (8th Ed.). Wiley.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374. Doi:10.2307/1882010
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Revisi). Alfabeta.
- Sukmadiana, M. Y., & Faeni, D. P. (2025). Peran Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 4229–4239.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting And Management Journal*, 6(1), 36–49.
- Taufiqurrahman, R., & Hidayati, S. (2022). Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 192–202. Doi:10.29244/Jmo.V13i2.39947
- Vick, C., & Tjhai, F. J. (2024). Nilai Perusahaan Di Indonesia: Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(4), 211–226. Doi:10.34208/Ejatsm.V4i4.2688
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (6th Ed.). Cengage.
- Yahoo Finance. (2025). Retrieved From <https://finance.yahoo.com/>
- Zubaedah, S., & Sunarwibowo, R. P. (2025). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 193–203. Doi:10.51903/Manajemen.V5i1.946